

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik di MAN Kota Solok telah terlaksana secara sistematis, terstruktur, dan efektif.

Dari sisi perencanaan, guru bimbingan dan konseling telah merancang layanan dengan matang, dimulai dari identifikasi kebutuhan peserta didik melalui observasi, angket, dan wawancara. Berdasarkan hasil asesmen tersebut, ditetapkan tujuan layanan yang jelas dan terukur, kemudian dipilih materi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik mencakup topik-topik seperti hakikat komunikasi antar pribadi, hambatan komunikasi, teknik komunikasi efektif, kepercayaan diri, mendengarkan aktif, empati, hingga keterampilan berbicara di depan umum. Seluruh persiapan teknis, mulai dari penjadwalan, pemilihan tempat, penetapan anggota kelompok, hingga penyiapan media dan instrumen evaluasi, juga dilakukan dengan penuh pertimbangan.

Dari sisi pelaksanaan, layanan bimbingan kelompok berjalan sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh Prayitno. Pada tahap pembentukan, suasana kelompok dibangun secara hangat dan kondusif melalui sambutan, pengenalan, permainan penghangatan, serta penjelasan tujuan dan aturan kelompok. Tahap peralihan berfungsi sebagai jembatan yang memastikan seluruh anggota siap dan

terbuka untuk memasuki tahap inti. Tahap kegiatan menjadi inti dari seluruh proses, di mana topik dibahas secara mendalam melalui metode yang beragam seperti brainstorming, diskusi kelompok, sharing pengalaman, dan role play, sehingga tercipta dinamika kelompok yang hidup dan partisipasi aktif dari semua anggota. Pada tahap pengakhiran, setiap anggota difasilitasi untuk merefleksikan pengalaman, menyusun rencana aksi personal, dan mengakhiri sesi dengan kegiatan yang bermakna.

Dari sisi hasil, bimbingan kelompok terbukti berhasil meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik secara signifikan. Perubahan positif tampak pada tiga aspek sekaligus, yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Peserta didik menunjukkan sikap yang lebih terbuka, percaya diri, dan menghargai pentingnya komunikasi. Secara keterampilan, mereka menjadi lebih berani berbicara, mampu menyampaikan pendapat secara terbuka, lebih aktif mendengarkan, serta lebih mampu berinteraksi dan bekerja sama secara positif baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Keberhasilan ini turut dikonfirmasi oleh feedback positif dari guru mata pelajaran dan wali kelas, serta didukung oleh kompetensi guru BK dalam memfasilitasi kelompok, dinamika kelompok yang kondusif dan suportif, kesinambungan layanan yang terstruktur, serta evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik, yaitu:

1. Bagi Guru BK:

- a) Mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tetap mengikuti tahapan-tahapan secara sistematis, memperhatikan dinamika kelompok, dan menerapkan asas-asas bimbingan kelompok secara konsisten.
- b) Melakukan asesmen kebutuhan secara berkala untuk mengidentifikasi topik-topik yang relevan dengan permasalahan aktual yang dialami peserta didik, sehingga layanan bimbingan kelompok dapat terus responsif terhadap kebutuhan peserta didik.
- c) Mengembangkan variasi metode dan teknik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, seperti mengintegrasikan teknologi multimedia, menggunakan metode experiential learning yang lebih beragam, atau mengadaptasi permainan-permainan edukatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.
- d) Melakukan follow-up terhadap peserta didik yang telah mengikuti bimbingan kelompok untuk memastikan keberlanjutan perubahan

positif yang telah terjadi dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.

- e) Mendokumentasikan pelaksanaan bimbingan kelompok secara sistematis sebagai bahan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, serta sebagai referensi untuk pengembangan layanan di masa mendatang.
 - f) Meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan terkait bimbingan kelompok dan komunikasi antar pribadi, serta aktif mengikuti perkembangan teori dan praktik terkini dalam bidang bimbingan dan konseling.
 - g) Membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas untuk mendukung penerapan keterampilan komunikasi yang telah dipelajari peserta didik dalam konteks pembelajaran di kelas dan kehidupan sekolah sehari-hari.
2. Bagi Pihak Sekolah:
- a) Memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan kelompok, dengan menyediakan fasilitas yang memadai seperti ruang BK yang nyaman, media pembelajaran yang lengkap, dan alokasi waktu yang cukup dalam jadwal pembelajaran.
 - b) Menjadikan layanan bimbingan kelompok sebagai program rutin sekolah yang terstruktur dan berkelanjutan, tidak hanya bersifat

insidental, dengan mengintegrasikannya ke dalam program tahunan sekolah.

- c) Memfasilitasi guru BK untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional terkait bimbingan kelompok dan pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik, baik melalui anggaran sekolah maupun kerjasama dengan lembaga terkait.
 - d) Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pengadaan media, alat peraga, dan sarana prasarana pendukung pelaksanaan bimbingan kelompok yang berkualitas.
 - e) Menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi antar pribadi, seperti menyediakan forum-forum diskusi peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan kemampuan komunikasi, dan menciptakan iklim sekolah yang terbuka dan dialogis.
3. Bagi Peneliti Lain:
- a) Melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi secara lebih terukur dan dapat digeneralisasi, dengan menggunakan desain eksperimental atau quasi-eksperimental.
 - b) Mengembangkan penelitian tentang bimbingan kelompok dengan fokus pada aspek-aspek komunikasi antar pribadi yang lebih spesifik, seperti

komunikasi asertif, resolusi konflik interpersonal, atau komunikasi dalam era digital.

- c) Meneliti implementasi bimbingan kelompok berbasis teknologi (seperti bimbingan kelompok online atau hybrid) dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran blended.
- d) Melakukan penelitian pada setting yang berbeda (misalnya di sekolah dengan karakteristik berbeda, jenjang pendidikan berbeda, atau konteks budaya yang berbeda) untuk melihat konsistensi efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi antar pribadi.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti sampaikan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya dalam upaya meningkatkan komunikasi antar pribadi peserta didik, serta menjadi inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Barnlund, D. C., & Johannessen, R. L. (1986). *Communication Theory*. New York: Harper & Row.
- Cangara, H. (2000). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, N. (2012). *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- DeVito, J. A. (1989). *The Interpersonal Communication Book* (5th ed.). New York: Harper & Row.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia* (Edisi Kelima). Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Enjang AS. (2009). *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nuansa.
- Fauzi, A. (2023). *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing untuk Mengembangkan Komunikasi Efektif Siswa MTs Nurul Huda Jakarta*. Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fauzan, L. (2007). *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antar Pribadi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harapan, E., & Ahmad, S. (2022). *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Jalaludin, R. (2009). *Psikologi Komunikasi* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ketut Sukardi, D. (2008). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. (1995). Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2015). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, A. J. (2006). Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Onong Uchjana, E. (2003). Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Prayitno. (2004). Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Prayitno. (2012). Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rachmadi, F. (2021). Manajemen Waktu Siswa dalam Pembelajaran di Era Digital. Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(2), 145-160.
- Rahmah, S. (2023). Upaya Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X MA Al-Azhar Medan. Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Riswadi. (2009). Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Silondae, D. P. (2013). *Aspek Hukum dalam Ekonomi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Steward, J., & D'Angelo, G. (1980). *Together: Communicating Interpersonally*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. (1995). *Komunikasi Antar Pribadi: Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Konseptual dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(1), 23-35.
- Syarqawi, A. (2010). Bimbingan Kelompok Teknik Permainan untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 150-163.
- Triningtyas, D. A. (2016). *Komunikasi Antar Pribadi. Modul Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wahyuni, S. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Psikologi. *eJournal Psikologi*, 1(2), 50-64.
- Widayat, & Amirullah. (2002). *Riset Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Altman, I., & Taylor, D. A. (1973). *Social Penetration: The Development of Interpersonal Relationships*. New York: Holt, Rinehart & Winston.
- Corey, M. S., & Corey, G. (2006). *Groups: Process and Practice (7th ed.)*. Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Miller, G. R., & Steinberg, M. (1975). *Between People: A New Analysis of Interpersonal Communication*. Chicago: Science Research Associates.